

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamatkan di Jalan Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dipilih karena terjangkaunya lokasi penelitian. Berdasarkan penelitian awal, peneliti menemukan banyak mahasiswa yang belum memiliki minat untuk berwirausaha. Selain itu, terdapat masalah-masalah dalam rendahnya pendidikan kewirausahaan dan rendahnya kepribadian yang menyebabkan menurunnya minat mahasiswa untuk berwirausaha.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yang dilakukan dari bulan Februari sampai dengan Juli 2019. Waktu ini dipilih karena peneliti merasa waktu yang efektif dikarenakan sudah tidak terlalu disibukkan dengan jadwal perkuliahan sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi dari responden.

B. Metode Penelitian

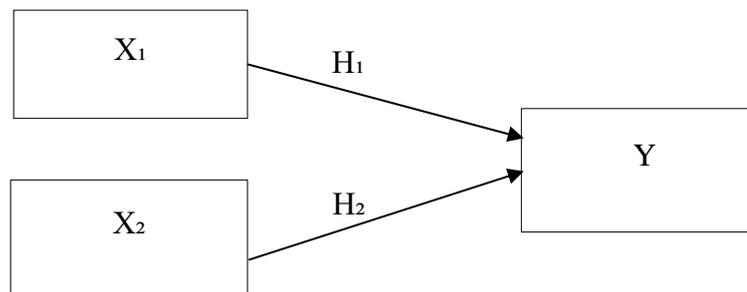
1. Metode

Metode adalah salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Bahri dan Zamzam (2014: 7) mengungkapkan bahwa metode survei ditujukan untuk menggeneralisasikan pengamatan yang belum mendalam pada populasi besar maupun kecil. Akan tetapi, generalisasi akan lebih akurat bila menggunakan sampel yang akurat.

Suryani dan Hendryadi (2015: 119) mengungkapkan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel *independent* dengan satu atau lebih variabel *dependent*. Adapun alasan memilih pendekatan korelasional adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ketiga variabel yaitu variabel bebas (pendidikan kewirausahaan) yang diberi simbol X_1 dan (kepribadian) yang diberi simbol X_2 sebagai variabel yang mempengaruhi terhadap variabel terikat (minat berwirausaha) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut:



Gambar III. 1-Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sumber : Di Olah Peneliti

Keterangan:

X₁ (variabel bebas) : Pendidikan Kewirausahaan

X₂ (variabel bebas) : Kepribadian

Y (variabel terikat) : Minat Berwirausaha



: Arah Hubungan

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2013: 115) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau suatu subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hal ini didasarkan bahwa setelah melakukan survei awal melalui penyebaran angket diketahui bahwa mahasiswa Tahun Akademik 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang baru selesai atau sedang mengikuti mata kuliah kewirausahaan banyak yang berminat untuk berwirausaha.

Sugiyono (2013: 116) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga

memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap, serta dianggap mewakili populasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel tertuju (*purposive sampling*). Sugiyono (2013: 116) mengungkapkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa sebagian populasi yang akan peneliti teliti memiliki kriteria minat untuk berwirausaha, mahasiswa yang sudah atau sedang mengikuti mata kuliah kewirausahaan, dan mahasiswa yang memiliki kepribadian tipe ENTP (Ekstraver, Intuitif, Pemikir, dan Menilai).

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu pendidikan kewirausahaan (X_1) dan kepribadian (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y). Adapun instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut sebagai berikut:

1. Minat Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha adalah ketertarikan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk menciptakan suatu usaha baru dengan berani menanggung segala risiko di masa yang akan datang.

b. Definisi Operasional

Minat berwirausaha mencerminkan tiga indikator yaitu kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang.

c. Kisi-Kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Kisi-kisi instrumen yang akan dijelaskan pada bagian ini adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha. Kisi-kisi ini dijelaskan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji coba reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III. 1.

Tabel III. 1-Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Kebutuhan akan Pendapatan	7	9	-	7	9	5	7
Harga Diri	2, 5	3	5	2	3	2	3
Perasaan Senang	4, 6	1, 8	6	4	1, 8	4	1, 6

Dalam penelitian ini digunakan skala Likert. Sugiyono (2013: 135) mengungkapkan untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 2-Skala Penilaian Instrumen Minat Berwirausaha

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Minat Berwirausaha

Proses pengembangan instrumen minat berwirausaha dimulai dengan penyusunan instrumen model skala Likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel minat berwirausaha yang terlihat pada tabel III. 1 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel minat berwirausaha.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel minat berwirausaha sebagaimana tercantum pada tabel III.1. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Tahun Akademik 2017 yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data instrumen uji coba tersebut, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Riadi (2016: 163) mengungkapkan bahwa rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 x_i = Deviasi skor butir dari X_i
 x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop. Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 6 halaman 109) dari 9 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 2 pernyataan yang drop, sehingga yang valid digunakan sebanyak 7 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Riadi (2016: 218) mengungkapkan bahwa uji reliabilitas dapat dihitung dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan yang valid
 $\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir
 s_t^2 = Varian skor total

Sudjana (2013: 94) mengungkapkan bahwa varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 6,341$, $St^2 = 15,65$ dan rii sebesar 0,694 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 9 halaman 112). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 7 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur minat berwirausaha.

2. Pendidikan Kewirausahaan

a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu pengajaran melalui proses pembelajaran yang diberikan sebagai usaha untuk mengenalkan tentang kewirausahaan kepada peserta didik agar terciptanya jiwa-jiwa wirausaha dengan harapan peserta didik dapat membuat usaha baru sesuai dengan peluang yang ada.

b. Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan mencerminkan empat indikator yaitu, *know-what* dengan sub indikator (pengetahuan kewirausahaan), *know-why* dengan sub indikator (sikap, nilai-nilai, dan motivasi memulai usaha baru), *know-who* dengan sub indikator (kemampuan sosial untuk bekerjasama dan kemampuan berkomunikasi), dan *know-how* dengan sub indikator (teknik kewirausahaan dan keterampilan kewirausahaan).

c. Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Kisi-kisi instrumen yang akan dijelaskan pada bagian ini adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan. Kisi-kisi ini dijelaskan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji coba reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III. 3.

Tabel III. 3-Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Know-What	Pengetahuan kewirausahaan	5	8	-	5	8	5	8
Know-Why	Sikap	4		-	4		4	
	Nilai-nilai	1		-	1		1	

	Motivasi		9	-		9		9
<i>Know-Who</i>	Kemampuan sosial untuk bekerja sama	2		-	2		2	
	Kemampuan berkomunikasi	7		-	7		7	
<i>Know-How</i>	Teknik kewirausahaan	3		-	3		3	
	Keterampilan kewirausahaan		6	-		6		6

Dalam penelitian ini digunakan skala Likert. Sugiyono (2013: 135) untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 4-Skala Penilaian Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Proses pengembangan instrumen pendidikan kewirausahaan dimulai dengan penyusunan instrumen model skala Likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel pendidikan kewirausahaan yang terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel pendidikan kewirausahaan sebagaimana tercantum pada tabel III. 3. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Tahun Akademik 2017 yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data instrumen uji coba tersebut, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Riadi (2016: 163) mengungkapkan bahwa rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop. Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 13 halaman 117) dari 9 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 0 pernyataan yang drop, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 9 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Riadi (2016: 218) mengungkapkan bahwa uji reliabilitas dapat dihitung dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan yang valid
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Sudjana (2013: 94) mengungkapkan bahwa varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

- Si^2 = Simpangan baku
- n = Jumlah populasi
- $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
- $\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 7,049$, $S_t^2 = 24,80$ dan rii sebesar 0,805 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 16 halaman 120). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 9 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur pendidikan kewirausahaan.

3. Kepribadian

a. Definisi Konseptual

Kepribadian adalah karakteristik dan pola sifat yang menggambarkan seseorang individu dalam berperilaku yang bersifat menetap.

b. Definisi Operasional

Kepribadian mencerminkan lima indikator yaitu indikator pertama adalah *extraversion* (ekstraversi) dengan sub indikator *sociable* (mudah bersosialisasi), *talkative* (suka berbicara), dan *assertive* (tegas). Indikator kedua adalah *agreeableness* (mudah bersepakat) dengan sub indikator *cooperative* (senang bekerja sama), *forgiving* (pemaaf), dan *understanding* (pengertian). Indikator ketiga adalah *conscientiousness* (sifat berhati-hati) dengan sub indikator *organized* (teratur), *dependable* (dapat diandalkan), *persistent* (gigih),

dan *responsible* (bertanggung jawab). Indikator keempat adalah *emotional stability* (stabilitas emosi) dengan sub indikator *calm* (tenang) dan *secure* (tangguh). Indikator kelima adalah *openness to experience* (terbuka terhadap hal-hal baru) dengan sub indikator *curious* (ingin tahu), *imaginative* (imajinatif), dan *creative* (kreatif).

c. Kisi-Kisi Instrumen Kepribadian

Kisi-kisi instrumen yang akan dijelaskan pada bagian ini adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepribadian yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kepribadian. Kisi-kisi ini dijelaskan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji coba reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III. 5.

Tabel III. 5-Kisi-kisi Instrumen Kepribadian

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Extraversion</i>	<i>Sociable</i>	8		-	8		7	
	<i>Talkative</i>	3		-	3		3	
	<i>Assertive</i>	10		-	10		9	
<i>Agreeableness</i>	<i>Cooperative</i>		4	-		4		4
	<i>Forgiving</i>	7		7	-		-	
	<i>Understanding</i>	5		-	5		5	
<i>Conscientiousness</i>	<i>Organized</i>	2		-	2		2	
	<i>Dependable</i>		6	-		6		6
	<i>Persistent</i>		11	-		10		10
	<i>Responsible</i>	15		15		-		-

<i>Emotional stability</i>	<i>Calm</i>	1		-	1		1	
	<i>Secure</i>		9	-		9		8
<i>Openness to experience</i>	<i>Curious</i>	12		-	12		11	
	<i>Imaginative</i>		13	-		13		12
	<i>Creative</i>	14		-	14		13	

Dalam penelitian ini digunakan skala Likert. Sugiyono (2013: 135) untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 6-Skala Penilaian Instrumen Kepribadian

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kepribadian

Proses pengembangan instrumen kepribadian dimulai dengan penyusunan instrumen model skala Likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel kepribadian yang terlihat pada tabel III. 5 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kepribadian.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh

butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel kepribadian sebagaimana tercantum pada tabel III. 5. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Tahun Akademik 2017 yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data instrumen uji coba tersebut, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Riadi (2016: 163) mengungkapkan bahwa rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 x_t^2}}$$

Dimana:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus *di-drop*. Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 20 halaman 125) dari 15 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 2 pernyataan yang drop, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 13 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Riadi (2016: 218) mengungkapkan bahwa uji reliabilitas dapat dihitung dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan yang valid
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Sudjana (2013: 94) mengungkapkan bahwa varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

- Si^2 = Simpangan baku
- n = Jumlah populasi
- $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
- $\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 9,840$, $St^2 = 43,45$ dan r_{ii} sebesar 0,838 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 23 halaman 128). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 13 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kepribadian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi sederhana dan korelasi.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Prasyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Nirmala dan Janie (2012: 35) mengungkapkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu, dengan uji statistik (Uji *Kolmogrov Smirnov*) dan uji grafik (*Normal Probability Plot*).

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : data berdistribusi normal
- 2) H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik Kolmogrov Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusikan normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability*

Plot, yaitu :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai pengaruh yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Nirmala dan Janie (2012: 35) mengungkapkan bahwa Variabel dikatakan mempunyai pengaruh yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Basuki (2016: 45) mengungkapkan bahwa regresi linier adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap satu variabel respons. Persamaan regresi sederhana dapat digunakan untuk memprediksi

seberapa tinggi nilai variabel *dependent* bila nilai variabel *independent* dimanipulasi (dirubah- rubah). Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu prediktor) dapat dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1$$

Dimana:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen (minat berwirausaha)

a = Konstanta atau bila harga $x = 0$

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama (pendidikan kewirausahaan)

X_1 = Nilai variabel bebas pertama (pendidikan kewirausahaan)

$$\hat{Y} = a + b_2X_2$$

Dimana:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen (minat berwirausaha)

a = Konstanta atau bila harga $x = 0$

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua (kepribadian)

X_2 = Nilai variabel bebas kedua (kepribadian)

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Eriyanto (2015: 335) mengungkapkan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua

variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap dependen, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $< 0,05$
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas sig. $> 0,05$

4. Uji Koefisien Determinasi

Sugiyono (2017: 231) mengungkapkan bahwa koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Untuk melakukan perhitungan koefisien determinasi, dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 24.